

ABSTRAK

Masih ditemukan anak yang perkembangan motorik halusnya mengalami keterlambatan sebanyak 57%. Kemungkinan hal ini dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga stimulasi kurang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 1-3 tahun di RW 08 Kota Baru Driyorejo.

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun sebesar 28 responden, besar sampel adalah sebagian 26 responden diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independennya adalah pemberian stimulasi dan variabel dependennya adalah perkembangan motorik halus. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis uji *Mann Whitney* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan dari 26 responden hampir seluruhnya (92.3%) pemberian stimulasi baik dan sebagian besar (53.8%) perkembangan motorik halus anak usia 1-3 tahun meragukan. Hasil uji statistik *Mann Whitney* didapatkan $u (0,013) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak.

Disimpulkan bahwa semakin baik dalam pemberian stimulasi maka akan baik perkembangan motorik halusnya. Bagi orangtua agar lebih aktif dalam memberi stimulasi sehingga diharapkan anak dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci : Pemberian Stimulasi, Perkembangan Motorik Halus